

RINGKASAN

Analisis Faktor Penyebab Tidak Terlaksananya Alih Media Rekam Medis Inaktif Abadi Menggunakan Metode 5M di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, Dafiqotun Nur Ainani, NIM G41222088, Tahun 2025, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Sabran S.KM., M.P.H. (Dosen Pembimbing), Erna Nurul Wahyuningrum, A.Md (*Clinical Instructure*).

RSUP Dr. Sardjito merupakan salah satu rumah sakit rujukan nasional yang berstatus sebagai Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) kelas A pendidikan sekaligus rumah sakit pendidikan utama Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada (FKKMK UGM). Sebagai rumah sakit rujukan tertinggi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan sebagian Jawa Tengah bagian selatan, RSUP Dr. Sardjito memiliki tanggung jawab besar dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berorientasi pada keselamatan pasien. Salah satu aspek penting dalam mendukung mutu pelayanan tersebut adalah pengelolaan rekam medis yang berfungsi tidak hanya sebagai catatan identitas dan tindakan medis pasien, tetapi juga memiliki nilai administratif, hukum, pendidikan, serta penelitian.

Pengelolaan rekam medis inaktif abadi menjadi bagian penting dari sistem informasi rumah sakit, khususnya dalam mendukung penerapan rekam medis elektronik (RME) sebagaimana diatur dalam Permenkes Nomor 24 Tahun 2022. Kegiatan alih media rekam medis inaktif abadi di RSUP Dr. Sardjito telah berhenti selama sekitar tujuh tahun. Proses digitalisasi ini sangat penting untuk menjaga keamanan informasi, mengurangi risiko kerusakan dokumen fisik, serta mempermudah penelusuran berkas ketika diperlukan untuk keperluan pelayanan, administrasi, maupun hukum. Penumpukan arsip fisik dan kondisi ruang penyimpanan yang kurang memadai semakin meningkatkan urgensi pelaksanaan alih media.

Berdasarkan analisis menggunakan metode 5M, ditemukan berbagai penyebab terhentinya kegiatan tersebut. Pada aspek *Man*, tidak ada petugas khusus yang ditugaskan menangani alih media, jumlah tenaga terbatas, belum tersedia pelatihan, dan kurangnya pengawasan menyebabkan kegiatan tidak berjalan secara rutin. Pada aspek *Money*, rumah sakit sebenarnya telah menyediakan anggaran untuk scanner dan komputer sehingga dana bukan menjadi hambatan utama, namun pemanfaatannya belum optimal karena kegiatan tidak berlanjut.

Aspek *Material*, sebagian besar berkas rekam medis inaktif abadi masih layak dipindai, tetapi kondisi ruang penyimpanan tidak memenuhi standar karena lembab dan pernah mengalami kebocoran yang menyebabkan beberapa dokumen rusak. Ketersediaan media penyimpanan seperti ordner juga terbatas sehingga penataan arsip kurang efisien. Pada aspek *Machine*, scanner dan sistem SIMETRISS telah tersedia, tetapi jarang digunakan. Beberapa alat mulai mengalami gangguan teknis dan pernah terjadi kehilangan data hasil scan sehingga menurunkan kepercayaan petugas terhadap sistem.

Aspek *Method* menjadi hambatan terbesar karena belum tersedia SOP khusus alih media rekam medis inaktif abadi, kegiatan tidak masuk dalam indikator kinerja maupun rencana kerja tahunan, serta tidak ada panduan teknis yang mengatur alur kerja. Kondisi ini menyebabkan kegiatan alih media tidak memiliki arah, tidak diawasi, dan tidak dievaluasi secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, terhentinya alih media bukan disebabkan keterbatasan sarana, melainkan permasalahan sumber daya manusia, metode kerja, serta pengelolaan ruang penyimpanan yang belum optimal.